

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subjek yang diteliti (Kumba Digdowiseiso, 2017, hlm. 31).

Dalam pengambilan dan analisis data, ada 2 metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. *Forum Group Discussion* (FGD)

Menurut Miles, Huberman dan Saldania (2014), *Forum Group Discussion* (FGD) merupakan metode dimana peneliti bertemu dengan satu orang atau lebih dengan orang yang ahli atau yang memiliki kemampuan dalam memberikan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang penelitian kemudian dilakukan sebuah diskusi tersebut dipandu oleh beberapa pertanyaan yang telah disiapkan, dan mencatat jawaban atas pertanyaan tersebut selama pertemuan berlangsung. FGD juga dapat difokuskan pada satu tema pada satu atau beberapa kasus.

Pengambilan data dengan kegiatan FGD dilakukan dengan ketua Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI) pengurus daerah Kalimantan Selatan, Rasyid Ridha, pemilik vendor fotografi *Silver Picture*, Rudi Hartono dan pemilik vendor fotografi *Yutaka Fotografi*, Alvi Syahrin. Narasumber pada kegiatan FGD tersebut merupakan pihak yang dianggap kompeten untuk memberikan informasi terkait dengan data yang diperlukan.

## 2. Survey

Untuk melengkapi data dalam penelitian, akan dilakukan survey terhadap masyarakat kecamatan Banjarmasin Selatan dengan rentang umur 15-34 tahun sebanyak 100 orang responden dengan mengisi kuesioner yang dibuat berdasarkan hasil dari kegiatan FGD.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini bertempat di kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Arikunto (2003), subjek penelitian adalah sumber data yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti (hlm. 116). Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Banjarmasin Selatan yang berusia 15-34 tahun.

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) objek penelitian adalah apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian pada suatu penelitian (hlm. 50). Adapun objek pada penelitian ini yaitu preferensi masyarakat kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap jasa fotografi di era digital.

### **D. Informan, Populasi dan Sampel Penelitian**

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan tertentu, dimana informan yang dipilih adalah orang yang dianggap mengetahui tentang

sumber yang dicari sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini informan yang dipilih digunakan dalam kegiatan FGD, yaitu ketua Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI) pengurus daerah Kalimantan Selatan, Rasyid Ridha, pemilik vendor fotografi *Silver Picture*, Rudi Hartono dan pemilik vendor fotografi *Yutaka Fotografi*, Alvi Syahrin.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 63).

Dari keterangan tersebut, dapat ditetapkan yang merupakan populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Banjarmasin Selatan yang berusia 15-34 tahun dengan kriteria tertentu. Rentang usia tersebut diambil berdasarkan pada perspektif ekonomi dan psikologi yaitu usia produktif ekonomi merupakan mereka yang berusia 15-60 tahun dan pada perspektif psikologi, usia 15-34 tahun merupakan tahapan usia remaja dan dewasa awal (Hakim, 2020, hlm. 47-48).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kecamatan Banjarmasin Selatan, jumlah masyarakat kecamatan Banjarmasin Selatan pada bulan Mei tahun 2022 sebanyak 152.945 jiwa, dengan masyarakat yang berusia 15-34 tahun sebanyak 51.681 jiwa.

Dalam mempermudah kegiatan penelitian, maka ditariklah sampel penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Apabila populasi besar,

peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 64).

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu metode sampling yang memberi kemungkinan yang sama bagi setiap unsur dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel (Amri, Junaidi dan Yulmardi, 2009, hlm. 190).

Dalam meminimalisir jawaban responden, pengukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin dengan tingkat kesalahan yang dihitung sebesar 10% (0,1) sebagai berikut (Husein Umar, 2008, hlm. 78):

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dengan keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Error sampel (1-15%)

Dari rumus tersebut, maka besar sampel pada penelitian ini dengan tingkat *error* sampai 10% (0,1) adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{51.681}{1 + 51.681(0,1)^2} \\ &= 99,8 \end{aligned}$$

= 100

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin, maka dalam penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 100 orang dari masyarakat kecamatan Banjarmasin Selatan yang berusia 15-34 tahun sebagai sampel penelitian.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa maupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian maupun suatu konsep (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 67).

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis berupa data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data primer diantaranya adalah observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner (Kumba Digdowiseiso, 2017, hlm. 157).

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan informasi serta melalui penyebaran kuisisioner tentang variabel yang diteliti kepada responden.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain sebagainya (Kumba Digdowiseiso, 2017, hlm. 157).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, literatur, catatan dan data yang didapat dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) kota Banjarmasin.

### **2. Sumber Data**

Untuk mendapatkan data yang telah disebutkan sebelumnya, diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden yaitu masyarakat kecamatan Banjarmasin Selatan yang berusia 15-34 tahun.
- b. Informan yaitu orang yang membantu memberikan informasi dengan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.
- c. Dokumen yaitu seluruh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diantaranya yaitu:

### 1. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2006, hlm. 245). Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan menggunakan metode *Forum Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh informasi tentang preferensi masyarakat kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap jasa fotografi di era digital.

### 2. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang sesuatu yang akan diteliti (Winarno, 2013, hlm. 99). Dalam penelitian ini, kuesioner dibuat berdasarkan hasil dari kegiatan FGD/observasi dengan menggunakan metode kuesioner tertutup, yaitu jenis kuesioner yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

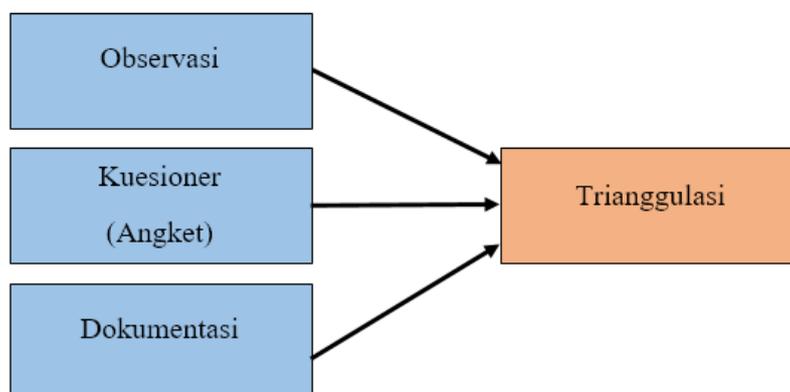
### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan atau mencari data dengan menggunakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, foto-foto dan lain sebagainya (Amri, Junaidi dan Yulmardi, 2009, hlm. 179).

### 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

telah ada (Hardani, dkk, 2020, hlm. 154). Dengan metode triangulasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, yang mana dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, kuesioner, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data secara serempak.



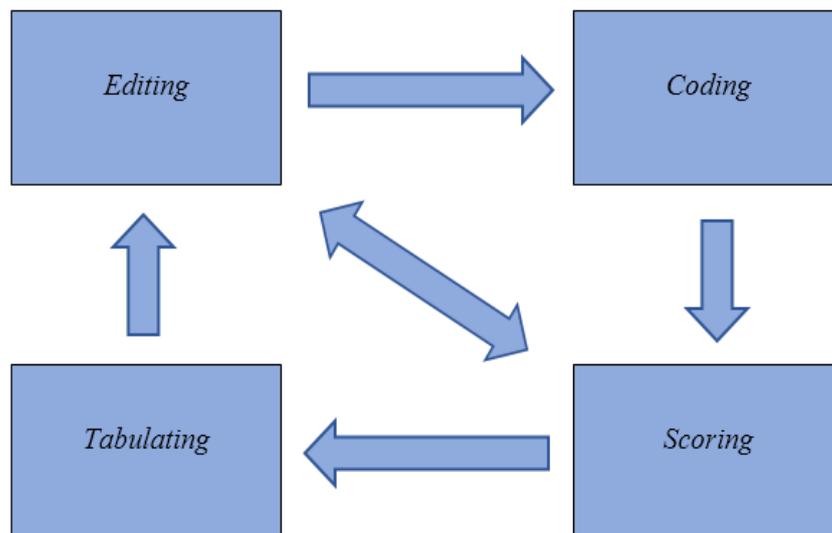
**Gambar 3.1 Skema Triangulasi**

### **G. Teknik Analisis Data**

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti berasal dari pengolahan data secara kuantitatif yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh para responden. Dalam teknik pengolahan data ini, ada sejumlah tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam proses pengolahan data secara kuantitatif, diantaranya yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah.

2. *Coding*, adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya (Amri, Junaidi dan Yulmardi, 2009, hlm. 216). *Coding* dilakukan dengan memberikan kode-kode tertentu pada setiap data, termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama.
3. *Scoring*, merupakan pemberian nilai pada jawaban dari pertanyaan agar diperoleh data kuantitatif. Adapun urutan pemberian skor berdasarkan tingkatan dari jawaban dari responden dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:
  - a. Sangat setuju = 5
  - b. Setuju = 4
  - c. Kurang setuju = 3
  - d. Tidak setuju = 2
  - e. Sangat tidak setuju = 1
4. *Tabulating*, adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Pada tahap ini dengan selesainya data dimasukkan dalam tabel, maka dapat dianggap data telah selesai diolah dan siap diproses/dianalisis.



**Gambar 3.2 Skema Analisis Data**

#### **H. Skala Pengukuran Variabel**

Dalam suatu penelitian, variabel penelitian dapat diukur dengan menggunakan angka atau atribut dengan skala tertentu. Sesuai dengan sifat dan jenis gejala atau fenomena yang dijadikan variabel penelitian, maka penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert.

Vredenbregt menjelaskan Skala Likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Rensis Likert yaitu pengukuran terhadap sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju atas 5 (lima) tingkatan penelitian (Amri, Junaidi dan Yulmardi 2009, hlm. 140). Lima tingkatan penilaian tersebut diantaranya:

1. "Sangat Setuju" dengan nilai 5.
2. "Setuju" dengan nilai 4.
3. "Kurang Setuju" dengan nilai 3.

4. “Tidak Setuju” dengan nilai 2.
5. “Sangat Tidak Setuju” dengan nilai 1.

### **I. Instrumen Penelitian**

Menurut Ibnu Hadjar, instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Hardani, dkk, 2020, hlm. 384).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan bentuk instrumen angket/kuesioner. Angket/kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang mana instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 79). Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

### **J. Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen penelitian ini dilakukan dengan metode statistik deskriptif, yaitu bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, dan prosedur yang ditujukan untuk mendapatkan gambaran atau mendeskripsikan sekumpulan data dari hasil pengamatan (Kumba Digidowiseiso, 2017, hlm. 86). Dalam penelitian ini, uji instrumen dilakukan dengan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Versi 25.

## 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu tahap untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terdapat di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Jadi, uji validitas suatu instrumen penelitian berhubungan dengan tingkat akurasi dari suatu alat ukur dalam mengukur apa yang akan diukur (Kumba Digdowiseiso, 2017, hlm. 68).

Untuk mencari koefisien validitas, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan teknik internal konsistensi *validity*, yakni mengkorelasikan skor setiap butirnya dengan skor totalnya. Perhitungan dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dengan keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\Sigma x$  = Jumlah skor item

$\Sigma y$  = Jumlah skor total

$\Sigma XY$  = Jumlah skor skala item dengan skor total

$X^2$  = Skor kuadrat x

$Y^2$  = Skor kuadrat y

Kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tabel kritis r untuk  $df = n-2$  pada taraf signifikansi 5%.

Dengan dasar pengambilan keputusan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu indikator cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan (Kumba Digdowiseiso, 2017, hlm. 69).

Dalam melakukan uji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Adapun rumus dari metode *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\Sigma \sigma_1^2} \right]$$

Dengan keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\Sigma \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\Sigma \sigma_1^2$  = Varians total

Dalam metode *Alpha Cronbach* dapat digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai. Misalnya, skala 1 sampai 10 atau antara 1 sampai 5 (Kumba Digdowiseiso, 2017, hlm. 73). Kriteria dari metode *Alpha Cronbach* yaitu apabila nilai *Alpha Cronbach* kurang dari 0,600 berarti buruk, nilai *Alpha Cronbach* sekitar 0,700 diterima dan apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih

dari atau sama dengan 0,800 adalah baik (Suharyadi dan Purwanto dalam Nurhayati, 2020, hlm. 48).

## **2. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh (Kumba Digdowiseiso, 2017, hlm. 86). Dalam menyajikan dan menyusun data penelitian, digunakan beberapa jenis analisis, diantaranya:

### **a. Tabel**

Tabel merupakan model penyajian yang disusun dalam baris dan kolom (Kumba Digdowiseiso, 2017, hlm. 168).

### **b. Distribusi Frekuensi**

Distribusi frekuensi merupakan penyusunan suatu data mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar yang membagi banyak data ke dalam beberapa kelas (Sofyan Siregar, 2017, hlm. 7). Distribusi frekuensi yang digunakan dalam penyajian dan penyusunan data untuk penelitian ini adalah frekuensi kategori, yaitu distribusi frekuensi yang mengelompokkan datanya disusun berbentuk kata-kata (Sofyan Siregar, 2017, hlm. 7). Adapun data-data yang akan disusun dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi kategori pada penelitian ini diantaranya yaitu, data jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan penghasilan responden.

### c. Distribusi Persen

Distribusi persen adalah ringkasan penyajian sekelompok data dalam bentuk tabel yang menunjukkan frekuensi persentase bagi setiap kelas, dimana frekuensi relatif dari setiap kelas dihitung dengan rumus:

$$Frekuensi\ persen = \frac{Frekuensi\ kelas}{n} \times 100$$

Adapun data-data yang akan disusun dengan menggunakan teknik distribusi persen adalah sama dengan data-data yang telah disajikan dan disusun dengan teknik distribusi frekuensi sebelumnya. Berdasarkan lima nilai yang telah didapat atas pernyataan responden, maka skor penilaian terhadap hasil persentase dibagi menjadi lima kategori, diantaranya:

- 0% - 20% = Sangat Rendah
- 21% - 40% = Rendah
- 41% - 60% = Cukup
- 61% - 80% = Tinggi
- 81% - 100% = Sangat Tinggi

### d. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan jumlah dari serangkaian data dibagi dengan jumlah data (Sofyan Siregar, 2017, hlm. 22). Teknik ini digunakan untuk menjawab permasalahan dari salah satu faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi preferensi masyarakat kecamatan Banjarmasin Selatan terhadap jasa fotografi di era digital dengan mengacu pada skor penilaian yang telah disebutkan sebelumnya.